

Rancangan Membangun Desa Mandiri dengan Pemetaan Potensi Desa (Studi pada Desa Kanigoro Kabupaten Gunungkidul)

Design of Developing a Self-Reliant Village through Village Potential Mapping (Study on Kanigoro Village, Gunungkidul Regency)

Bambang Sulistyono^{1*}, Ilham Ahmad², Dinda Ariyanti³, Livanda Putri⁴,
Alinsya Pangistia⁵, Shinta Falasifa⁶, Raihan Nur⁷, Daffa Dhiya⁸, Annissa Salsabilla⁹,
Queennniken Yuliana¹⁰, Suci Elhawa¹¹

¹⁻¹¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: ifbambang@staff.uns.ac.id*

Article History:

Received: Juli 18, 2024

Revised: Agustus 28, 2024

Accepted: September 21, 2024

Published: September 24, 2024

Keywords: Natural Resource, Natural Resource Potentials, Village Potential

Abstract: One of the advantages of an island nation is possessing abundant natural resource potentials. Kanigoro Village which located at Kapanewon Saptosari, Gunung Kidul is a kind of village that has many natural resource potentials. To maximize the natural resource potentials in Kanigoro Village, field study students of Sebelas Maret University plan to create a village potential mapping. Implemented Methods of field study program involve some activities such as students provision, location placement, and implementation of program. Facilities located at Kanigoro Village are sufficient to provide it's living such as formal and nonformal education, health facilities, government facilities such hall village to anticipate disasters for example tsunami and landslide. In general, it is also explained that the education level of the people of Kanigoro village is relatively high. Kanigoro Village possess a huge potential in tourism and culture. Those huge potential need to be improved as an attraction in order to attract tourists to visit Kanigoro Village.

Abstrak

Salah satu keunggulan dari negara kepulauan adalah Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang berlimpah. Desa kanigoro yang berada di Kapanewon Saptosari Gunung Kidul merupakan contoh desa yang memiliki sumber daya alam melimpah. Dalam memaksimalkan potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam di Desa Kanigoro. Mahasiswa KKN Tematik Universitas Sebelas Maret berencana membuat pemetaan potensi Desa Kanigoro. Metode pelaksanaan kegiatan KKN melibatkan beberapa tahapan yaitu tahap awal pembekalan mahasiswa, lalu penerjunan lokasi, dan tahap terakhir pelaksanaan kegiatan. Fasilitas yang ada di desa Kanigoro beberapa sudah memiliki berbagai fasilitas yang memadai seperti pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, sarana kesehatan, sarana pemerintahan seperti balai desa, untuk mengantisipasi adanya bencana contohnya tsunami dan tanah longsor. Secara garis besar juga dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Kanigoro tergolong tinggi. Desa Kanigoro memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan kebudayaan. Hal tersebut perlu ditingkatkan sebagai daya tarik yang dimiliki agar mampu menarik wisatawan untuk berwisata ke Desa Kanigoro.

Kata Kunci: Sumber Daya Alam, Potensi Sumber Daya Alam, Potensi Desa

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman yang kaya baik dalam hal kesenian, kebudayaan masyarakatnya, maupun keindahan alam yang dimiliki. Salah satu keunggulan dari negara kepulauan adalah Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah, khususnya di wilayah pesisir. Wilayah pesisir menjadi

daerah yang menarik untuk dieksplorasi, salah satunya adalah pada potensi keindahan alamnya berupa pantai yang langsung berbatasan dengan laut. Desa Kanigoro yang berada di Kapanewon Saptosari Gunung Kidul merupakan contoh desa yang berbatasan langsung dengan laut. Masyarakat Desa Kanigoro yang lokasinya berada di pesisir laut belum sepenuhnya menyadari akan potensi yang dimiliki wilayahnya. Potensi berupa pantai yang dimiliki memiliki peluang besar yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat desa yang mayoritas bekerja di ladang sebagai petani ladang kering.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pemerataan pertumbuhan dan perkembangan wilayah serta menciptakan keseimbangan adalah dengan cara melakukan pembangunan pada skala desa. Setiap desa seharusnya memiliki peta administrasi untuk menggambarkan potensi wilayahnya. Namun, beberapa desa di Indonesia mengalami kesulitan mendapatkan informasi terkait kelengkapan data dalam pembuatan peta. Salah satu cara untuk mendorong Indeks Desa Mandiri (IDM) adalah dengan melakukan pemetaan potensi desa. Pemetaan ini dilakukan pada tingkat desa bertujuan untuk mengumpulkan dan mengembangkan semua informasi potensi yang dimiliki desa untuk dapat diolah dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Desa Kanigoro merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta. Sebagian besar wilayah di Desa Kanigoro terletak di pegunungan dan dekat dengan jalur lintas selatan. Desa Kanigoro memiliki luas lahan sekitar 2,5 Ha yang didominasi oleh lahan pertanian, sehingga sebagian besar masyarakat Desa Kanigoro berpencaharian sebagai petani, namun ada juga yang bekerja sebagai nelayan, wirausaha (Ngaisyah, 2015). Desa Kanigoro tergolong desa yang berkembang karena memiliki sumber daya yang potensial, tetapi belum dapat mengoptimalkan potensinya, terutama dalam hal sumber daya manusia, ekonomi, dan alam. Sehingga desa ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat karena memiliki potensi yang besar namun masih rendahnya tingkat kemandirian desa.

Dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam di Desa Kanigoro. Mahasiswa KKN Tematik Universitas Sebelas Maret berencana membuat pemetaan potensi Desa Kanigoro. Pemetaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi yang dapat dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat desa serta perencanaan pembangunan yang lebih terarah. Bukan hanya itu, untuk membantu menggambarkan secara jelas potensi yang dimiliki desa, sehingga memudahkan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut oleh pemerintah desa, masyarakat, serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Desa Kanigoro, merupakan wilayah dengan potensi yang belum sepenuhnya tereksplorasi dan dimanfaatkan. Dengan posisinya yang strategis di pesisir dan keberagaman sumber daya alam, desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang jika didukung oleh perencanaan dan pengembangan yang tepat (Cahyana., 2020). Keberadaan pantai yang menghadap langsung ke laut menawarkan potensi yang signifikan dalam sektor pariwisata, perikanan, dan budidaya kelautan. Namun, potensi ini seringkali terabaikan karena minimnya data yang akurat mengenai kondisi dan kekayaan sumber daya yang dimiliki.

Selain sumber daya alam, Desa Kanigoro juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Sebagian besar penduduk desa masih mengandalkan pertanian ladang kering sebagai mata pencaharian utama. Meskipun pertanian tetap menjadi sektor penting, ada kebutuhan mendesak untuk diversifikasi ekonomi agar masyarakat tidak bergantung hanya pada satu sektor. Oleh karena itu, upaya untuk mengenali dan memetakan potensi-potensi baru, seperti pariwisata pantai dan perikanan, menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Pemetaan potensi desa ini bertujuan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang sumber daya dan peluang yang tersedia. Dengan data yang akurat, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait akan lebih mudah merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang lebih efektif. Pemetaan ini akan mencakup identifikasi dan analisis berbagai aspek, mulai dari potensi wisata pantai, kualitas tanah untuk pertanian, hingga potensi usaha berbasis kelautan.

2. METODE

KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan oleh mahasiswa UNS (Universitas Sebelas Maret) melalui penerjunan langsung di lapangan selama 45 hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juli hingga 22 Agustus 2024 di Padukuhan Mendak, Kelurahan Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN melibatkan beberapa tahapan. Tahapan awal pelaksanaan kegiatan KKN dimulai dengan pembekalan mahasiswa oleh UPKKN untuk memberikan pemahaman dasar terkait program kerja, kemudian dilanjutkan koordinasi serta mengurus perizinan di Kepala Dukuh setempat.

Tahapan selanjutnya yaitu peninjauan lokasi kegiatan untuk mengetahui situasi, kondisi, dan potensi yang ada di lingkungan Padukuhan Mendak, Desa Kanigoro, sehingga masalah yang ada di lapangan dapat teridentifikasi. Hasil peninjauan lokasi digunakan untuk penyusunan program kerja sebagai strategi untuk pembangunan, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat di Padukuhan Mendak, serta masyarakat sekitarnya.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak Jogoboyo dan perangkat desa Kanigoro untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh desa, penentuan batas desa, dan data penunjang potensi kelurahan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan ArcGIS untuk memetakan lokasi-lokasi strategis yang memiliki potensi tinggi, misalnya area pariwisata potensial.

3. HASIL

Profil Desa Kanigoro

Desa Kanigoro adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta. Sebagian besar wilayah di Desa Kanigoro terletak di pegunungan dan dekat dengan jalur lintas selatan. Adapun jarak yang harus ditempuh untuk menuju Kecamatan Saptosari sekitar 6 km, Sedangkan jarak yang dibutuhkan untuk menuju Kabupaten Gunungkidul sekitar 29 km, sedangkan untuk menuju ibukota Yogyakarta sekitar 48 km.

Luas tanah desa Kanigoro sendiri adalah 162 hektar di antaranya adalah balai desa, balai dusun, Puskesmas, lapangan, pertanian, tempat kawasan pendidikan, tempat ibadah, tenaga, dan pemukiman warga serta pariwisata. Sedangkan untuk luas wilayah adalah 2.515 ha. Pemanfaatan penggunaan lahan di desa Kanigoro termasuk pemukiman rumah 98,2 Ha, hutan 315 Ha, sawah dan ladang 2102 Ha dan diluar penjabaran tersebut adalah bangunan umum seperti bangunan pariwisata. Untuk sumber mata air yang digunakan di desa Kanigoro bersumber dari PDAM dan juga memanfaatkan air hujan. Desa Kanigoro berada di bagian timur desa Kepek sebagai jalan utama dari kota Wonosari dan Yogyakarta. Desa Kanigoro memiliki dua dusun yaitu dusun Mendak dan dusun Kanigoro. Keduanya memiliki beberapa jalur pantai yang istimewa seperti pantai Midodareni, pantai Ngrenahan, dan pantai Ngobaran. Letak lokasi desa Kanigoro sangat strategis karena dilalui jalur utama menuju kota Wonosari dan Yogyakarta.

Desa Kanigoro memiliki beberapa dusun yang salah satunya Dusun Mendak terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) dan 8 (RT) Rukun Tetangga. Fasilitas yang ada di desa Kanigoro Beberapa sudah memiliki berbagai fasilitas yang memadai seperti pendidikan formal dan nonformal, sarana kesehatan, sarana pemerintahan seperti balai desa, dan Padukuhan, sebagai mitigasi bencana seperti tsunami dan tanah longsor. Selain itu, desa ini menyediakan perlengkapan keselamatan. Desa Kanigoro berada di bagian timur desa Plajen, bagian barat desa Krambilsawit, bagian utara desa Kepek, dan di bagian selatan Samudra Indonesia.

Iklim yang terdapat di desa Kanigoro adalah kemarau dan Penghujan namun sebagian adalah kemarau hal inilah yang memberikan pengaruh atau dampak langsung terhadap masyarakat seperti pola tanam yang Ada di desa Kanigoro. Wilayah desa Kanigoro dibagi menjadi 10 Padukuhan yaitu Padukuhan Kanigoro, Ngeresik, Sawah, Widoro, bengkak, keamanan, Klumpit, Mendak, Gedang Kluthuk, Gebang. Mayoritas agama masyarakat yang ada di desa Kanigoro adalah beragama Islam di antaranya adalah LDII, Nahdlatul ulama, dan Muhammadiyah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa masjid yang menjadi pembeda antara golongan satu dan golongan lainnya. Selain itu tempat ibadah yang banyak seperti masjid dan mushola yang tersebar di beberapa dusun. Masyarakat di desa Kanigoro Mempunyai sistem pendidikan dengan metode yang dilakukan di masjid atau mushola seperti TPQ.

Desa Kanigoro, Gunungkidul, tidak hanya dikenal karena kekayaan budaya dan kerukunan antar umat beragamanya, tetapi juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan berperan penting dalam menjaga kesejahteraan warganya. Meskipun mayoritas penduduk desa memeluk agama Islam dan menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan bagi generasi mendatang, toleransi dan sikap saling menghormati antar umat beragama tetap terjaga dengan baik. Hal ini menciptakan suasana harmonis yang mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan.

Fasilitas kesehatan di Desa Kanigoro tergolong lengkap dan mencakup berbagai layanan yang dapat diakses oleh masyarakat. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), yang memainkan peran penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu dan anak. Posyandu di desa ini secara rutin mengadakan kegiatan seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, penimbangan bayi, dan penyuluhan gizi, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan serta mendukung tumbuh kembang anak-anak di desa.

Terdapat Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang menjadi pusat layanan kesehatan utama bagi warga Desa Kanigoro. Puskesmas ini menyediakan layanan kesehatan yang lebih luas, termasuk pengobatan umum, pemeriksaan kesehatan rutin, serta layanan kesehatan ibu dan anak. Keberadaan Puskesmas ini sangat penting dalam memberikan akses kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memerlukan perawatan medis dasar tanpa harus pergi ke rumah sakit yang jaraknya lebih jauh. Untuk memastikan akses kesehatan di desa ini semakin mudah dijangkau, Desa Kanigoro juga memiliki beberapa bidan yang aktif berperan dalam pelayanan kesehatan, terutama dalam bidang kesehatan reproduksi dan persalinan.

Bidan di desa ini tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga sering kali berperan sebagai pendamping bagi para ibu hamil hingga proses persalinan, serta memberikan edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Kelengkapan fasilitas kesehatan di Desa Kanigoro ini memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat. Layanan kesehatan yang terjangkau dan dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan penanganan medis yang cepat dan tepat waktu. Kombinasi antara ketersediaan fasilitas yang baik serta tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan menjadikan Desa Kanigoro sebagai salah satu desa yang tidak hanya kaya akan budaya, tetapi juga memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan dan kesehatan warganya.

Tabel 1. Jumlah Sarana Kesehatan Di Desa kanigoro

No	Prasarana	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Puskesmas	1
3	Bidan	1

Dengan adanya layanan tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi desa Kanigoro untuk melakukan sebuah pertolongan pertama dengan cepat dan efektif. Di desa Kanigoro ini juga terdapat Posyandu ibu dan anak. Aksesibilitas menuju Desa Kanigoro juga tergolong baik, meskipun jalannya relatif sempit. Jalan-jalan di desa ini sudah beraspal dan layak untuk dilalui kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Kondisi jalan yang memadai ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan dan kebutuhan pokok lainnya tanpa kesulitan yang berarti. Selain itu, jalan yang baik juga memberikan kemudahan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Kanigoro, terutama karena desa ini juga memiliki potensi wisata budaya dan alam yang menarik.

Fasilitas kesehatan yang tersedia dan akses jalan yang layak, Desa Kanigoro menunjukkan bahwa meskipun lokasinya terpencil, masyarakat desa tetap dapat menikmati layanan kesehatan yang cukup sesuai dengan infrastruktur yang mendukung ini. Fasilitas ini juga memungkinkan pertumbuhan desa lebih lanjut, baik dari segi kesehatan maupun sektor lainnya, seperti pariwisata dan ekonomi lokal. Walaupun begitu desa ini tergolong jauh dari kecamatan mana pun atau kabupaten namun, untuk akses seperti kesehatan, kebutuhan pokok, dapat diakses dengan mudah. Adapun jalan untuk menuju dusun tersebut juga tergolong layak

dan bagus dilalui oleh kendaraan karena jalannya sudah beraspal meskipun tergolong sempit. Akses jalan yang terdapat di saga negara sangat memadai bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Kanigoro

Terkait penelitian yang menyangkut dalam Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan data-data kependudukan yang mencakup data kependudukan jumlah masyarakat dalam kategori perempuan maupun laki-laki. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel Sumber Daya Manusia (SDM), peneliti memerlukan beberapa data, seperti data terkait penduduk yang mencakup jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (Tabel 2) masyarakat di desa Kanigoro.

Tabel 2. Jumlah Masyarakat Desa Kanigoro Berdasarkan Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan
0-9 Tahun	212	188
10-19 Tahun	504	433
20-29 Tahun	552	553
30-39 Tahun	547	497
40-49 Tahun	468	505
50-59 Tahun	466	504

Apabila dilihat dari data yang tertera pada kolom diatas bahwa pada tingkat pendidikan di masyarakat Desa Kanigoro berkategori tinggi meskipun data yang terkumpul dari hasil Kartu Keluarga (KK) terdapat lulusan Sekolah Dasar (SD) akan tetapi data lulusan Sekolah Dasar tersebut tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Selain itu, terdapat data tingkat pendidikan berupa Diploma atau Sarjana masih tergolong rendah, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang melanjutkan studinya ke tingkat diploma dan sarjana (Tabel 3)

Tabel 3. Jumlah Masyarakat di Desa Kanigoro Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak / Belum Sekolah	1791	1947	3728
Belum Tamat SD / Sederajat	651	611	1262
Tamat SD / Sederajat	573	531	1104
SMP / Sederajat	357	351	708
SMA / Sederajat	196	131	327

Diploma IV/ Strata I	18	11	29
Diploma I / II	4	10	14
Akademi / Diploma III	2	3	5
Strata II	0	0	0
Total	3592	3595	7187

Menurut data yang dilihat berdasarkan Kartu Keluarga (KK), lulusan Sekolah Dasar (SD) tergolong rendah jika dibandingkan dengan lulusan SMP dan SMA. Selain itu tingkat pendidikan Diploma atau Sarjana juga masih rendah. Akan tetapi, beberapa masyarakat di Desa Kanigoro masih memiliki semangat untuk tetap melanjutkan perkuliahan.

Pemetaan Potensi Desa Kanigoro

Desa Kanigoro, yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Desa ini kaya akan warisan budaya yang masih dilestarikan oleh penduduknya, seperti adat istiadat yang terwujud dalam berbagai upacara tradisional. Beberapa tradisi penting yang masih hidup di tengah masyarakat adalah upacara perkawinan, kelahiran, dan kematian, yang tidak hanya menjadi simbol kearifan lokal, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik budaya bagi para wisatawan yang tertarik pada kekayaan tradisi setempat.

Selain itu, Desa Kanigoro memiliki kesenian tradisional yang unik dan beragam, seperti Thoklik, Ketoprak, Reog, Jatilan, dan Wongireng. Kesenian-kesenian ini merupakan bagian integral dari identitas budaya desa dan menjadi aset penting dalam pengembangan potensi wisata. Dengan mempromosikan pertunjukan kesenian ini kepada para wisatawan, Desa Kanigoro dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata budaya, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung, baik domestik maupun mancanegara.

Di samping kekayaan budayanya, kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kanigoro juga sangat mendukung suasana yang harmonis dan inklusif. Mayoritas penduduk desa ini memeluk agama Islam, dengan 6.836 orang terdaftar sebagai umat Muslim. Namun, keberadaan komunitas kecil penganut agama Kristen (27 orang), Katolik (7 orang), dan Hindu (6 orang) mencerminkan keragaman agama yang ada di desa ini. Harmoni kehidupan beragama terlihat jelas dengan adanya 15 masjid, satu gereja Kristen, dan satu pura Hindu, yang menjadi simbol toleransi dan keberagaman yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Kanigoro.

Dengan adanya potensi besar yang dimiliki Desa Kanigoro maka dapat dikembangkan dengan strategi lebih lanjut yang tepat sasaran. Salah satu langkah awal yang bisa dilakukan adalah melalui promosi pariwisata budaya secara lebih luas, baik melalui platform digital

maupun kerja sama dengan agen pariwisata. Pengelolaan destinasi wisata juga harus dilakukan dengan memperhatikan pelestarian kesenian lokal, agar tradisi dan budaya yang telah ada sejak lama tetap hidup dan dinikmati oleh generasi mendatang. Pengelolaan destinasi wisata Desa Kanigoro sebaiknya diintegrasikan dengan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, dengan terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta terbangunnya infrastruktur yang lebih baik. Dengan demikian, Desa Kanigoro tidak hanya berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga sebagai desa yang mandiri secara ekonomi, sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan sosial yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengambilan data dan analisis pembahasan yang sudah dilakukan pada bagian sebelumnya. Desa Kanigoro yang berada di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, Desa Kanigoro berpotensi besar dalam Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dikembangkan lebih baik. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki Desa Kanigoro. Tak hanya itu, Warisan kebudayaan juga masih dilestarikan oleh masyarakat yang dapat menjadi daya tarik Desa Kanigoro.

Melalui dua hal tersebut, Desa Kanigoro dapat meningkatkan daya tarik sebagai destinasi wisata dan kebudayaan. Potensi yang dimiliki Desa Kanigoro dapat ditingkatkan secara lebih lanjut dengan strategi pemasaran yang tepat contohnya melalui platform digital. Disamping itu, pengembangan pengelolaan destinasi wisata dan kebudayaan perlu dilakukan agar tradisi dan budaya yang ada sejak lama dapat tetap hidup dan dinikmati oleh generasi mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah terlaksananya Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak lupa diucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan secara finansial yang diberikan dari Universitas Sebelas Maret sehingga KKN dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Bapak Irwan selaku Kepala Dusun Mendak yang telah menyambut kami dengan baik dalam melakukan program kerja di Dusun Mendak. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan seluruh warga kelurahan Kanigoro, karena dengan bantuan dan partisipasinya program kerja Tim KKN Tematik Integratif UNS kelompok 329 dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggapratama, R., Kusumanjaya, B., & Safitri, R. (2023). Peningkatan potensi desa berbasis indeks desa membangun di Desa Sidomukti melalui KKN-T kolaboratif Universitas Bojonegoro. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 118-128.
- Cahyana, B. (2020, May 12). UMY dampingi petani Kanigoro Saptosari oleh singkong agar semakin menarik. *Harian Jogja*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2020). *Kecamatan Saptosari dalam angka 2020*. Gunungkidul: BPS Kabupaten Gunungkidul.
- Dharmayanti, A. W. S. (2019). Pemetaan potensi desa sebagai model untuk membangun desa sehat dan mandiri (Studi kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)*. Jember: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.
- Hadafi, A., et al. (2022). Pemetaan potensi desa sebagai bentuk rancangan membangun desa mandiri (Studi pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27-45.
- Handoko, E. Y., Yuwono, Y., & Tucunan, K. P. (2021). Pemetaan desa menggunakan metode partisipatif untuk pembangunan desa dan kawasan (Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur). *Sewagati*, 5(1), 30.
- Harani, A. R., Arifan, F., Werdiningsih, H., & Riskiyanto, R. (2017). Pemetaan potensi desa menuju desa wisata yang berkarakter (Studi kasus: Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang). *Modul*, 17(1), 42.
- Haryanto, E., Mazaya, A., Suwandojo, D. H., Masjhoer, J., & Raharjo, S. (2023). Pelestarian kesenian Thoklik berbasis teknologi tepat guna di Kelurahan Krambilsawit, Saptosari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(2), 140-147. <https://doi.org/10.30647/jpp.v5i2.1771>
- Hasil wawancara dengan aparatur desa, yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kanigoro.
- Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Jatirejoyoso.
- Kusumastuti, N. (2018). Strategi mempercepat pembangunan desa mandiri: Studi di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 177-198.
- Maryunani. (2018). *Pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan*. Malang: UB Press.
- Moh Royan Hadaf. (2022). Pemetaan potensi desa sebagai bentuk rancangan membangun desa mandiri (Studi pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27-45.
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(4).

- Pemerintahan Desa Kanigoro. (2022). *Profil Desa Kanigoro*. Desa Kanigoro: Pemerintahan Desa Kanigoro.
- Rahmat, D. P., Antoni, D., & Suroyo, H. (2021). Sistem informasi geografis pemetaan area menggunakan ArcGIS (Studi kasus lokasi organisasi masyarakat (Ormas) keagamaan di Kota Palembang). *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 2(4), 257-267.
- Revida, E., et al. (2021). *Inovasi desa wisata: Potensi, strategi, dan dampak kunjungan wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Widiyanti, E., et al. (2022). Pengelolaan sampah terpadu melalui kegiatan KKN tematik di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wulandari, E. (2018). Penguatan nilai budi pekerti melalui tradisi rasulan Gunungkidul. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 139.
- Zulfida, I., & Samah, E. (2021). Membangun desa mandiri melalui optimalisasi penggunaan dana desa. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 19-22.